

MANAJEMEN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN DKI JAKARTA DALAM MEMPERSIAPKAN KUALITAS CALON DUTA PESERTA MTQ DAN STQ

Mochamad Mujawwid¹, EE Junaidi Sastradiharja², Akhmad Shunhaji³

Universitas PTIQ Jakarta^{1,2,3}

mochamadmujawwid@gmail.com¹, edyjs1706@ptiq.ac.id², akhmadshunhaji@ptiq.ac.id³

ABSTRACT

This study examines the management strategy of LPTQ DKI Jakarta in preparing prospective ambassadors for MTQ/STQ participants. To produce credible research findings, this research uses qualitative methodological tools, where data is collected based on the results of observations, interviews and documentation. The results of the study show that LPTQ DKI Jakarta implements three main strategies, namely the planning, organizing and implementation stages. Planning includes the recruitment of participants from the village level to the mayor level through coaching centers. Organizing involves the establishment of an administrative structure at each level and the selection of the best participants to be trained at the provincial level. The implementation stage includes advanced level coaching through continuous training and intensive quarantine. In addition, improving the quality of participants is carried out through long-term recruitment, talent guidance, and intensive coaching. LPTQ DKI Jakarta's significant contribution can be seen in the achievement of national achievements, which are fully supported by the provincial government through grant funding. This management program not only has an impact on improving the quality of participants in DKI Jakarta, but also provides input for the implementation of MTQ at the national level.

Keywords: Manajemen; LPTQ; Tilawatil Qur'an; MTQ; STQ

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan LPTQ DKI Jakarta dalam mempersiapkan calon duta peserta MTQ/STQ. Untuk menghasilkan temuan penelitian yang kredibel, maka riset ini menggunakan perangkat metodologis kualitatif, yang mana data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPTQ DKI Jakarta menerapkan tiga strategi utama yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Perencanaan mencakup rekrutmen peserta dari tingkat kelurahan hingga tingkat walikota melalui sentra-sentra pembinaan. Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur pengurus di setiap tingkatan dan pemilihan peserta terbaik untuk dilatih di tingkat provinsi. Tahap pelaksanaan meliputi pembinaan tingkat lanjutan melalui pelatihan berkesinambungan dan karantina intensif. Selain itu, peningkatan kualitas peserta dilakukan melalui rekrutmen jangka panjang, pemanduan bakat, dan pembinaan intensif. Kontribusi signifikan LPTQ DKI Jakarta terlihat dalam pencapaian prestasi nasional, yang didukung penuh oleh pemerintah provinsi melalui pendanaan hibah. Program pengelolaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas peserta di DKI Jakarta, tetapi juga memberi masukan bagi penyelenggaraan MTQ di tingkat nasional.

Kata Kunci: Manajemen; LPTQ; Tilawatil Qur'an; MTQ; STQ

PENDAHULUAN

Konsep rahmatan lil'alamin adalah inti ajaran Islam yang menekankan sifat universal agama ini. Islam bertujuan untuk memberikan kesejahteraan fisik dan spiritual kepada seluruh umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyampaian ajaran Islam harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan konteks masyarakat. Islam juga mengajak umatnya untuk menyebarkan ajarannya melalui dakwah. Al-Qur'an, sebagai firman Allah, menjadi panduan hidup bagi umat Muslim. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah, dan pengamalan ajarannya adalah kewajiban. Al-Qur'an dianggap kitab suci paling signifikan, dan setiap Muslim diharapkan memahami ilmu tajwid dalam membaca ayat-ayatnya. Keuntungan bagi umat manusia datang dari mereka yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Mereka yang mampu melafalkannya dengan suara merdu disebut Qari, sedangkan mereka yang mengajarkan dengan variasi nada disebut ustadz, pelatih, atau pembina. Dengan mempelajari keterampilan melafalkan Al-Qur'an, diharapkan cinta dan keteraturan dalam membacanya akan tumbuh (Harahap, dkk, 2023).

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an dari usia dini hingga tingkat keterampilan dalam melafalkan Al-Qur'an harus dilakukan dengan serius dan profesional, agar umat Islam dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melafalkan Al-Qur'an. Proses ini mengharuskan umat Islam untuk benar-benar menghayati Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan profesional. Sejak saat ini, berbagai upaya telah dilaksanakan, baik yang dilakukan secara individu, seperti proses pembelajaran di rumah yang dilakukan orang tua kepada anak-anak mereka, maupun yang dilakukan dalam kelompok, seperti kelompok belajar anak-anak, remaja, bahkan kelompok belajar ibu-ibu. Dalam kelompok ini, peran pondok pesantren yang khusus mempelajari Al-Qur'an juga terlibat, mencakup pondok pesantren tradisional maupun modern.

Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), khususnya di Provinsi DKI Jakarta, dianggap sebagai kegiatan rutin yang penting dalam konteks keagamaan. Saat ini, Pemerintah Provinsi mengalokasikan dana untuk mendukung kegiatan tersebut. MTQ tidak terlepas dari aspek sosial yang terkandung di dalamnya sebagai sebuah acara besar. Dari penyelenggaraannya yang meriah, diharapkan muncul kesan bahwa Islam memiliki ciri khas yang perlu dijaga, termasuk melalui pemeliharaan teks suci Al-Qur'an. Namun, sebagian masyarakat Jakarta yang sangat fanatik dan religius berpendapat bahwa MTQ atau STQ seharusnya tidak diadakan karena mereka merasa Al-Qur'an tidak pantas untuk diperlombakan. Berdasarkan informasi awal, salah satu penyebabnya adalah karena MTQ/STQ hanya diadakan dua tahun sekali, sehingga banyak peserta tidak dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara maksimal. Akibatnya, masih banyak calon peserta MTQ/STQ yang belum berpartisipasi dalam pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas bacaan mereka (Hasil Observasi pada 12 Februari 2024).

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri pada 5 Mei 1977. LPTQ berfungsi sebagai wadah resmi untuk membina generasi Qur'ani yang berlandaskan nilai ketakwaan dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Setelah pendiriannya di tingkat nasional hingga kecamatan, LPTQ berperan sebagai pusat kajian serta mediator bagi kelompok-kelompok keagamaan untuk memperdalam pemahaman, pengamalan, dan pengajaran Al-Qur'an. Agar LPTQ berfungsi optimal, pengelolaan harus dilakukan secara profesional dengan dukungan sarana, personel yang handal, dan prinsip kepemimpinan kontemporer (SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.19 dan 151 tahun 1977).

Dalam hal ini, LPTQ harus menyikapi perubahan tersebut dengan membangun model baru, yaitu LPTQ sebagai organisasi yang mandiri, tangguh, dan profesional yang mendorong kegiatan belajar dan menghayati Al-Qur'an. Oleh karena itu, LPTQ perlu memperbaharui dan

memperkuat posisinya di tengah masyarakat sesuai dengan harapan dan tuntutan masa depan. Untuk memperkuat Surat Keputusan Bersama kedua Menteri sebelumnya, telah diterbitkan Surat Keputusan Bersama yang baru dari Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, yaitu Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44A Tahun 1982 pada tanggal 13 Mei 1982. Keputusan ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan melafalkan dan menulis Al-Qur'an bagi umat Islam, dalam rangka menghafal dan menghayati Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Keputusan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No.128 tahun 1982 dan No.44A tahun 1982).

Dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) yang baru, upaya pemerintah untuk menyebarluaskan Al-Qur'an semakin intensif, ditandai dengan penyelenggaraan Munas LPTQ I di Semarang pada Juli 1979. Salah satu hasil Munas tersebut adalah usulan peningkatan penyebaran dan pengamalan Al-Qur'an. Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif, Al-Qur'an tidak hanya memuat ide spiritual, tetapi juga konsep praktis yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, seperti masalah politik, ekonomi, dan sosial. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dipandang sebagai panduan dalam mengadaptasi ajarannya ke dalam kehidupan nyata yang terus berkembang (Ma'arif, 2009).

Kementerian Agama berupaya meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemar Mengaji), yang diluncurkan oleh Menteri Agama, Suryadharma Ali, pada 26 September 2012. Program ini terinspirasi oleh tradisi umat Muslim Indonesia yang biasa tadarus Al-Qur'an setelah salat Maghrib. Gemar Mengaji diterapkan di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota dengan tujuan membiasakan masyarakat membaca Al-Qur'an rutin setelah Maghrib. Kegiatan ini berlangsung di masjid, rumah, sekolah, serta tempat kerja. Selain itu, LPTQ DKI Jakarta mendukung penyebaran dakwah melalui berbagai media dan kegiatan seperti Musabaqah dan Seleksi Tilawatil Qur'an (Tamrin, 2016), (Azwar, 2018).

Misi LPTQ DKI Jakarta tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan MTQ dan STQ, tetapi juga mencakup tugas lain yang berfokus pada pendidikan masyarakat, seperti pelatihan tilawah Al-Qur'an, bimbingan teknis, pembinaan Dewan Hakim, dan pelatihan pasca MTQ untuk mempersiapkan peserta di berbagai tingkatan. LPTQ DKI Jakarta bertanggung jawab mencetak calon duta MTQ dan STQ dengan langkah-langkah seperti mengidentifikasi Qari dan Qari'ah muda, menyelenggarakan pelatihan bagi pengajar tilawah, melaksanakan seleksi di setiap kota dan kabupaten, serta mempersiapkan perwakilan DKI Jakarta untuk kompetisi nasional.

Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) secara tepat dan optimal, yang menjadi pendorong utama operasional (Priyatna, 2016). Manajemen SDM adalah faktor krusial dalam pencapaian tujuan perusahaan, menghadapi tantangan, serta pelaksanaan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) DKI Jakarta, penerapan manajemen ini sangat penting untuk menyelenggarakan Musabaqah dan mencetak kader Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji pengelolaan LPTQ dalam mempersiapkan calon duta MTQ dan STQ, yang akan dijabarkan dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di LPTQ DKI Jakarta, yang berlokasi di Kantor Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an DKI Jakarta, Jl. H. Awaluddin II No.3, RT.1/RW.5, Kb. Melati, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10260. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi data yang diperlukan dengan tujuan penelitian, serta ketersediaan data di lembaga tersebut yang memiliki karakteristik sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, LPTQ DKI Jakarta adalah satu-satunya lembaga yang

fokus pada pembinaan MTQ/STQ bagi calon duta MTQ dan STQ.

Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategorisasi yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer meliputi tiga pengurus dan satu Ketua Umum dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari buku-buku dan informasi yang tersedia di internet yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dan metode pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis informasi kualitatif, yaitu usaha untuk mengatur data dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada menjadi informasi, memilah dan mengidentifikasi pola, mencari hal-hal yang relevan, melakukan verifikasi (konfirmasi), serta menentukan pilihan (kesimpulan sementara). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan mengatur informasi secara logis dan sistematis. Proses pengumpulan data dimulai saat peneliti berada di lapangan dan berlangsung hingga seluruh data berhasil dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti sendiri, karena mereka berinteraksi langsung dengan masyarakat yang terkait dengan topik penelitian (Sugiono, 2015).

Analisis data dilakukan melalui analisis informasi kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pertama, reduksi data adalah proses fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan diolah dan disintesis untuk memilih informasi yang penting dan relevan, terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data mengacu pada informasi yang telah diproses dan siap untuk dipresentasikan. Dalam konteks penelitian kualitatif, data ini dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, grafik, atau diagram. Data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan dengan merujuk pada informasi tambahan, sehingga memungkinkan terjadinya keterkaitan antara data yang berhubungan dengan isu yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan temuan penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menyampaikan hasil secara akurat dan transparan yang mencerminkan fakta-fakta dalam situasi tersebut (Sugiono, 2015).

Setiap informasi dari sumber luar yang telah diisolasi diorganisasikan untuk mendeteksi desain, korelasi, dan tren. Dalam studi kualitatif, penilaian kebenaran data dilakukan melalui pemeriksaan keabsahan yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Penelitian mengenai "Pengelolaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an DKI Jakarta dalam Mempersiapkan Kualitas Calon Duta Peserta MTQ dan STQ" menguji keabsahan data melalui berbagai teknik, seperti triangulasi sumber dan metode, serta memanfaatkan bahan referensi. Selain itu, memeriksa anggota dilakukan untuk menilai kesesuaian data dengan informasi dari sumber. Uji transferabilitas menilai relevansi hasil penelitian untuk diterapkan pada populasi lebih luas, sementara uji dependabilitas dan konfirmasiabilitas mengevaluasi konsistensi dan objektivitas penelitian, memastikan bahwa hasil dapat diterima oleh berbagai pihak dan bahwa proses penelitian dapat direplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LPTQ DKI Jakarta: Tinjauan Deskriptif

Perayaan keagamaan menggabungkan doktrin dan ilmu, ritual dan pertunjukan, serta kesalehan dan politik, yang menjadikannya tradisi dengan makna religius sekaligus tontonan publik. Festivalisasi keagamaan, seperti Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ), merupakan tradisi yang terorganisir dan memadukan pembacaan Al-Qur'an dengan seni Islam. Acara yang diadakan setiap dua tahun ini menarik dukungan moral dan finansial dari pemerintah serta sponsor, dan selalu

berlangsung dengan antusiasme tinggi di tingkat regional, nasional, dan internasional (Nasution, dkk, 2022). Keberadaan lomba Al-Qur'an ini merupakan salah satu wujud penerimaan estetika masyarakat, yang kemudian ditetapkan oleh pemerintah sebagai agenda rutin yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk memeriahkan kegiatan yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Penyerapan estetika di sini terkait dengan teori sastra, di mana penyerapan merujuk pada pengakuan terhadap suatu karya sastra, khususnya teks suci Al-Qur'an, serta dampaknya (Shihab, 2005).

Kajian mengenai dampak suatu teks dalam teori penerimaan harus mencakup peran pembaca. Estetika, di sisi lain, adalah proses penerimaan melalui indera penglihatan atau pendengaran, keterampilan seni, dan selera terhadap suatu objek atau penampilan. Istilah penyerapan estetika digunakan karena dalam praktiknya benar-benar terpisah dari kualitas estetika, baik yang bersifat internal maupun eksternal (<https://lptqkabtangerang.com/2020/02/26/sejarah-musabaqoh-tilawatil-quran-mtq-di-indonesia/>, Diakses pada 25 Juni 2024).

Di seluruh Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat. Ini terlihat dalam berbagai acara yang sering diawali dengan pembacaan Al-Qur'an, serta semakin banyaknya kajian agama, pengajian, dan kegiatan yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, perlombaan melafalkan Al-Qur'an (musabaqah) juga semakin berkembang. Salah satu kompetisi tersebut adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yang merupakan ajang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama yang indah. Di Indonesia, MTQ pertama kali diselenggarakan pada tahun 1940 oleh Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffadz, sebuah lembaga yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama, organisasi Islam terbesar di Indonesia. Beberapa tahun kemudian, di bawah kepemimpinan KH. Muhammad Dahlan sebagai Menteri Agama (1967-1971), MTQ mulai dikenal secara nasional.

KH. Muhammad Dahlan dan Prof. KH. Ibrahim Hossen adalah perintis Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat nasional. Bersama tokoh lainnya seperti KH. Zaini Miftah, KH. Ali Mansyur, dan Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, mereka mendirikan Yayasan Ihya' Ulumuddin pada 23 Januari 1970. Setahun kemudian, yayasan ini menjadi pelopor berdirinya Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), yang berfokus pada seni membaca, menghafal, dan mengkaji ilmu Al-Qur'an. Penyelenggaraan MTQ berada di bawah tanggung jawab Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), yang bernaung di bawah Kementerian Agama. Peserta dari seluruh Indonesia, baik pria maupun wanita, dapat ikut serta dalam pengembangan dan pelaksanaan MTQ ini, serta memilih peserta dan mengirim delegasi untuk mengikuti lomba. LPTQ Provinsi DKI Jakarta adalah lembaga keagamaan swadaya yang mengelola Tilawatil Qur'an di wilayah tersebut, dipimpin oleh Ketua Umum dan berada di bawah wewenang Gubernur Provinsi DKI Jakarta melalui Badan Pembina.

Pada pertemuan resmi MTQ Nasional ke-5 yang diselenggarakan pada tahun 1972 di Masjid Sunda Kelapa, Jakarta, dibentuk sebuah Panitia Tetap Nasional yang bertugas secara berkelanjutan dalam membina qari dan qari'ah serta menyusun rencana peningkatan. Kesepakatan ini tertuang dalam dokumen bernama Pernyataan Bersama, yang menjadi langkah awal dalam penginstitutionalan MTQ. Setahun kemudian, pada tahun 1973, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membentuk sebuah lembaga struktural khusus untuk mengurus pembinaan MTQ, yaitu Lembaga Pembina MTQ (LPMTQ) DKI Jakarta, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur H. Ali Sadikin yang menunjuk Drs. AM. Fatwa sebagai ketua. Pada tanggal 31 Mei 1976, Gubernur DKI Jakarta dan Gubernur Sulawesi Selatan, Achmad Lamo, mengajukan rancangan penginstitutionalan MTQ Nasional, yang merupakan hasil lokakarya di Ujung Pandang, kepada Menteri Agama dengan salinan kepada Menteri Dalam Negeri.

MTQ Nasional ke-9 yang diadakan di Samarinda pada tahun 1976 menjadi momen penting. Dalam Rapat Kerja tersebut, secara aklamasi diputuskan bahwa MTQ harus

dilembagakan secara nasional. Ketua Panitia MTQ Nasional ke-9, yang dijabat oleh Dirjen Bimas Islam, menyatakan bahwa isu kelembagaan MTQ sudah tidak menjadi masalah lagi, karena Menteri Agama telah menyetujui konsep dari DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan, serta membentuk tim gabungan dari beberapa departemen terkait untuk menangani hal ini (LPTQ, 2018). Sebagai wujud syukur atas tercapainya tujuan yang diperjuangkan sejak 1972 hingga 1976, Ketua Umum LPTQ DKI Jakarta, Drs. AM. Fatwa, memenuhi janjinya dengan memotong rambut setelah sidang paripurna. Pada 7 Mei 1977, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia menandatangani Surat Keputusan Bersama Nomor 19 Tahun 1977 dan Nomor 151 Tahun 1977, yang menyatakan pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ).

Berikut adalah daftar nama Kepala LPTQ DKI Jakarta sejak pendirian hingga saat ini: Drs. H. AM Fatwa (1973-1977), Drs. H. Azharie Baidhowi (1978-1988), H. Edi Ruchiyat - Asisten Sekwilda Bidang Kesra (1989-1992), Drs. H. Soenarjudarji - Asisten Kesos Sekwilda (1993-1997), Drs. H. Zainal Arifin - Asisten Kesos Sekwilda (1998-1999), Drs. H. M. Effendi Anas, M.Si - Kepala Biro Administrasi Kesmas (2000-2002), Drs. H. Salehuddin Effendi - Kepala Biro Administrasi Kesmas (2002-2003), H.M. Yusuf Pohan - Kepala Biro Administrasi Kesmas (2003-2004), Drs. H. Moh. Nasir - Kepala Biro Administrasi Kesmas (2004-2005), Drs. H. Budiharjo - Kepala Biro Administrasi Kesmas (2005-2006), Drs. H. Syarifuddin Arsyad - Kepala Biro Administrasi Kesmas (2007-2008), Drs. H. Sukanta AS - Kepala Biro Dikmental (2009-2010), Drs. H. Djubaidi Adih - Kepala Bagian Mental Spiritual Biro Dikmental (2011-2013), Drs. H. M. Hafizh - Kepala Bagian Mental Spiritual Biro Dikmental (2014-2015), H. Fatahillah, SH, M.Si - Asisten Kesra Sekda (2016-2017), KH. Ahmad Rohimin (2017-2021) dan Drs. H. Muhammad Ali (2022-2024).

Lembaga Pengembangan Baca Al-Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta terletak di Jl. H. Awaluddin II No. 3, RT. 1/RW. 5, Kb. Melati, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10260, tepatnya di Kantor Graha Mental Spiritual DKI Jakarta. Dilihat dari letaknya, Kantor LPTQ atau Kantor Graha Mental Spiritual DKI Jakarta ini terlihat strategis dikarenakan berada di tengah pusat kota Jakarta dan sangat mudah diakses. Selain itu, lokasinya juga dekat dengan gedung DPR/MPR RI dan Gedung Kantor Wali Kota Jakarta Pusat yang menjadi pusat berbagai kegiatan termasuk penyelenggaraan STQ dan MTQ tingkat Provinsi/Wali Kota, sehingga terlihat mudah untuk diketahui oleh setiap orang atau warga yang ingin berkunjung ke Kantor LPTQ Provinsi DKI Jakarta (Hasil Observasi, 12 Februari 2024).

Program Unggulan LPTQ DKI Jakarta adalah melaksanakan kegiatan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an dan mengadakan STQ (Seleksi Tilawatil Qur'an) di tingkat daerah. Untuk Program Pembinaan Kader Qur'an ada beberapa yang dilakukan yaitu: Pengembangan Sentra-sentra Al-Qur'an Kecamatan, Pembinaan Sentra-sentra Al-Qur'an Provinsi, Pembinaan Berkesinambungan (TC Mobile), Pemusatan Latihan (TC Full), Orientasi Dewan Hakim, Musabaqah Sentra Al-Qur'an, MTQ/STQ Tingkat Kecamatan, MTQ/STQ Tingkat Kota/Kabupaten, MTQ/STQ Provinsi, MTQ/STQ Nasional, MTQ Internasional, dan Undangan dan Pengisi Acara Pemerintah Daerah.

Kemudian untuk kegiatan yang rutin diselenggarakan di LPTQ DKI Jakarta adalah: Program Pembinaan Berkesinambungan (TC Mobile), Pusat Pelatihan Penuh (TC) untuk Perwakilan Provinsi DKI Jakarta dalam Persiapan Menghadapi STQ/MTQ Tingkat Nasional, Pengiriman Kafilah Provinsi DKI Jakarta pada STQ/MTQ Nasional, Pendampingan Duta Provinsi DKI Jakarta pada MTQ Internasional, Pembinaan dan Pengembangan Sentra-Sentra Al-Qur'an di 6 (enam) Wilayah Kota se-Provinsi DKI Jakarta, Survey lokasi STQ/MTQ Nasional, Pengiriman Tim Pawai Ta'aruf dan Pameran Keagamaan pada STQ/MTQ Nasional, Temu Kader dan Insan Qur'an Provinsi DKI Jakarta, Sertifikasi dan Orientasi Dewan Hakim STQ/MTQ Provinsi DKI Jakarta, Pemberian Bonus kepada Para Juara dan Official STQ/MTQ Nasional., Rapat Kerja Pengurus LPTQ Provinsi DKI Jakarta dengan Instansi dan Lembaga Terkait, Pembinaan dan

Peningkatan Peran LPTQ Kota/Kabupaten dan Kecamatan melalui Pelaksanaan STQ/MTQ ditingkat Kecamatan dan Kota/Kabupaten, Pelaksanaan STQ/MTQ Tingkat Provinsi DKI Jakarta, Pemberian Hadiah kepada Para Juara STQ/MTQ Tingkat Provinsi DKI Jakarta, Pengembangan Website LPTQ Provinsi DKI Jakarta, Pengembangan E-MTQ LPTQ Provinsi DKI Jakarta, Pengiriman Duta sebagai Petugas Qori pada Kegiatan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Pemberian Insentif Hafizh 30 Juz Imam Rawatib Masjid.

Adapun dasar hukum didirikan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) adalah: Pertama, Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 19 dan nomor 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an. Kedua, Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 128 Tahun 1988 dan nomor 48 tentang Pengembangan Tilawah Qur'an. Dan ketiga, Keputusan Menteri Agama nomor 240 tahun 1989 tentang susunan Organisasi dan tata kerja Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ, 2018).

Visi dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) DKI Jakarta yaitu: "Menjadi penggerak pengamalan Al-Qur'an bagi terwujudnya masyarakat Jakarta yang Islami dan tersedianya SDM yang potensial, berkualitas serta mampu bersaing pada MTQ/STQ Nasional maupun MTQ Internasional" (<https://lptq.jakarta.go.id/main/profil/visi-dan-misi>, diakses pada 17 24 Februari, 2024). Adapun untuk Misi dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) DKI Jakarta adalah: Pertama, meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan individu, keluarga, serta masyarakat demi membangun tatanan kehidupan yang sesuai dengan ridha Allah SWT. Kedua, mempersiapkan perwakilan Provinsi DKI Jakarta yang berpotensi untuk berpartisipasi dalam MTQ/STQ di tingkat nasional dan internasional.

Strategi Pengelolaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Jakarta

Provinsi DKI Jakarta memiliki daya tarik yang membuatnya menjadi tempat yang subur untuk tumbuhnya talenta-talenta potensial seperti Qori', Qori'ah, Hafizh, Hafizhah, serta peserta MTQ dan STQ di berbagai cabang. Keunggulan Jakarta dalam pengembangan bidang Tilawah, Tahfizh, dan lainnya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perhatian besar dari pemerintah dalam pengembangan Insan Al-Qur'an, yang ditunjukkan dengan penyediaan anggaran dan fasilitas yang memadai. Kedua, tersedianya berbagai fasilitas untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi diri, termasuk pendidikan berkualitas yang dapat membantu mereka meraih masa depan yang lebih baik. Ketiga, Jakarta melalui LPTQ DKI Jakarta memiliki program dan pola pembinaan yang berkelanjutan di berbagai bidang ke-Al-Qur'an, didukung oleh pelatih ahli dan berpengalaman yang siap membantu kesuksesan para Insan Al-Qur'an.

LPTQ DKI Jakarta berperan sebagai motor utama dalam pembinaan, dapat diibaratkan seperti tim sepak bola profesional, di mana manajer dan pelatihnya bekerja dengan profesionalisme tinggi. Tujuannya adalah membentuk Duta DKI Jakarta yang berbakat dan berkualitas, yang mampu bersaing di ajang MTQ/STQ hingga ke level tertinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Fungsi utama LPTQ DKI Jakarta meliputi: menyelenggarakan MTQ/STQ secara berjenjang, membina para peserta di berbagai cabang MTQ/STQ, membina lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang Al-Qur'an, serta memberikan pendidikan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an di masyarakat.

Muhamad Ali, selaku Ketua Umum LPTQ Jakarta, menjelaskan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh LPTQ Jakarta dalam pembinaan calon duta MTQ/STQ. Pertama, perencanaan untuk membina calon duta peserta MTQ/STQ. Dalam tahap ini, Pengurus LPTQ DKI Jakarta melakukan rekrutmen mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, hingga tingkat walikota melalui sentra-sentra yang telah dibentuk. Kedua, pengorganisasian untuk pembinaan calon duta peserta MTQ/STQ. Di sini, pengurus LPTQ DKI Jakarta menyusun pengurus untuk setiap sentra di berbagai tingkatan, dari kelurahan hingga walikota. Peserta terbaik dari masing-

masing sentra di tingkat walikota akan diajukan ke sentra tingkat provinsi untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Ketiga, pelaksanaan pembinaan calon duta peserta MTQ/STQ di tingkat provinsi. Di DKI Jakarta, para peserta yang telah lolos di tingkat walikota akan menjalani pembinaan dan pelatihan lanjutan dengan dua metode: 1) Pembinaan berkesinambungan melalui training center (TC) mobile, di mana pelatihan dilakukan setiap minggu selama lima bulan; dan 2) Pembinaan penuh duta, di mana training center (TC) diadakan secara intensif dalam satu bulan di tempat khusus untuk melatih aspek teknis dan taktik agar dapat meraih juara di tingkat nasional.

Setelah dilakukan rekrutmen dan seleksi secara berjenjang dari tingkat kecamatan hingga provinsi, kemudian dilakukan perencanaan penyelenggaraan kegiatan LPTQ DKI Jakarta, dalam hal ini Afifuddin Selaku sekretaris umum LPTQ DKI Jakarta menjelaskan:

“Berkaitan dengan penyelenggaraan mengacu pada RAB yang telah diajukan ke biro dikmental yang sudah disetujui, karena semua kegiatan mengacu pada RAB yang sudah disetujui, jadi tidak ada kegiatan yang diselenggarakan diluar persetujuan. Jadi, kegiatannya ada rapat kerja, program pembinaan berkesinambungan, survei lokasi nasional, pemusatan latihan, pengiriman kafilah peserta MTQ Jakarta yang anggarannya lumayan besar, pemberian bonus, penghargaan pada para peserta dan official, kegiatan orientasi dewan hakim, jadi semua hakim yang bertugas menilai sudah berstandar nasional, menyelenggarakan MTQ/STQ tingkat provinsi, menyiapkan hadiah membina dan mengembangkan setiap sentra-sentra Al-Qur'an, melakukan pembinaan peningkatan peran LPTQ wilayah dan pengembangan kegiatan lain yang ada di ranah sekretariat.” (Wawancara dengan Sekretaris Umum LPTQ Provinsi DKI Jakarta pada 28 Februari 2024).

Kemudian, evaluasi pembinaan calon duta peserta MTQ/STQ. evaluasi dilakukan setiap minggu sekali kepada peserta pembinaan full data untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan kualitas MTQ/STQ tiap-tiap peserta. Apabila belum banyak perkembangan maka pembinaan full data ditambah 10 hari guna memaksimalkan kemampuan dan kualitas peserta MTQ/STQ.

Strategi pengelolaan yang mumpuni tersebut dibarengi dengan pengembangan ide-ide kreatif dan memperkaya jenis lomba daam MTQ Nasional, beberapa bidang yang bidang yang dilombakan adalah: Pertama, Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) Ide Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) diawali dari simaan (pembacaan dengan hafalan) Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh LPTQ DKI Jakarta dalam rangka peresmian Kantor Walikota Jakarta Pusat tahun 1978. Ketika itu berhasil dikumpulkan para hafizh dan hafizhah se-DKI Jakarta sebanyak 48 orang yang terdiri dari mahasiswa PTIQ dan IIQ serta huffazh lainnya. Seiring dengan adanya Musabaqah Al-Qur'an Internasional di Saudi Arabia, yang melombakan hafalan golongan 1 juz plus tilawah, 5 juz, 10 juz, 20 juz, 30 juz dan 30 juz plus tafsir.

Kedua, Musabaqah Fahmil Quran (MFQ) yang sekarang menjadi salah satu cabang kegiatan musabaqah merupakan inovasi dari LPTQ DKI Jakarta. Awalnya, acara ini dimulai sebagai “Cerdas-Cermat Isi dan Kandungan Al-Qur'an” di kalangan siswa-siswi Madrasah Aliyah se-DKI Jakarta pada tahun 1979. Kegiatan yang diadakan sebulan sekali tersebut disiarkan oleh RRI Jakarta. Drs. H. Abdurrahim Hidayat, Drs. H. Ishak Manani, dan Drs. H. Abd. Shomad Mu'in adalah individu-individu yang terlibat dan fokus pada lomba Cerdas Cermat ini. Lomba tersebut menjadi tontonan yang sangat diminati dalam MTA dan berhasil menarik perhatian banyak orang, karena menampilkan tiga regu yang bersaing dengan penuh semangat dalam setiap penampilan. Penilaian dilakukan secara langsung dan terbuka, sehingga pengunjung dapat melihat hasilnya. Yang lebih penting, lomba ini memotivasi generasi muda dan masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an beserta ilmunya. Para peserta diharuskan mempersiapkan diri dengan mempelajari pertanyaan-pertanyaan terkait kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an, baik dari segi hafalan, terjemahan, maupun isi yang berkaitan dengan berbagai

disiplin ilmu, termasuk pengenalan lagu Al-Qur'an dan lomba mencari ayat melalui kitab Fathur Rahman.

MSQ (Musabaqah Syarhil Qur'an) merupakan salah satu cabang MTQ yang baru berkembang. LPTQ DKI Jakarta pertama kali memperkenalkan cabang ini pada MTQ Nasional tahun 1985 di Pontianak, Kalimantan Barat. Pada Munas LPTQ saat itu, disepakati bahwa MSQ akan mulai dilaksanakan dalam MTQ pada tahun 1988 di Bandar Lampung. MSQ menjadi salah satu cabang musabaqah yang sangat populer di kalangan masyarakat. Setiap kali ada penampilan MSQ, selalu dipenuhi penonton dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Mereka menyaksikan MSQ dengan penuh antusias, karena selain menikmati penampilan penceramah yang menarik dan suara qari yang merdu, serta terjemahan ayat-ayat yang indah, mereka juga mendapatkan wawasan mengenai tafsir Al-Qur'an dan isu-isu kehidupan terkini, serta dorongan untuk memperbaiki diri. Dalam MTQ Nasional, peserta MSQ dari seluruh Indonesia menyajikan pidato yang bervariasi dan unik, yang sering diselengi dengan peribahasa daerah, bahasa Arab, bahasa Inggris, kata-kata bijak, lelucon, lagu kasidah, dan lain-lain (LPTQ, 2018).

Setelah serangkaian kegiatan dilaksanakan, diadakan rapat evaluasi untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mendatang, masalah yang tidak diinginkan dapat dihindari. Rapat evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan bulanan pengurus, evaluasi mingguan sekretariat, dan pada hari-hari tertentu diadakan rapat khusus yang membahas tema-tema terkini. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ketua LPTQ DKI Jakarta yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi pengelolaan LPTQ DKI Jakarta dilakukan dengan cara mengevaluasi setelah MTQ baik setelah MTQ Provinsi maupun nasional, juga terdapat rapat tentang kemajuan dan kemunduran LPTQ.” (Wawancara dengan ketua LPTQ DKI Jakarta pada 28 Februari 2024).

Evaluasi ini tidak hanya meliputi evaluasi kegiatan saja, melainkan juga evaluasi terhadap sentra-sentra Al-Qur'an yang ada dalam naungan LPTQ DKI Jakarta agar setiap kegiatan dan pembinaan dapat selaras baik. Keberadaan serta eksistensi Sentra Al-Qur'an, berkaitan erat dengan sukses MTQ & STQ Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan salah satu unsur atau komponen MTQ/STQ adalah Peserta. Sentra Al-Qur'anlah yang merupakan Garda terdepan untuk dapat menghadirkan atau menghasilkan peserta-peserta potensial yang dapat bersaing untuk meraih prestasi MTQ/STQ, baik dilevel kota ataupun provinsi bahkan dikanca Internasional.

Kehadiran dan hasil atau prestasi terkait dengan langkah dan upaya yang dilakukan oleh beberapa sentra menghasilkan calon duta MTQ/STQ yang berbakat, Terutama sentra-sentra yang selama ini sudah terjalin kerjasamanya dengan LPTQ Provinsi DKI Jakarta yang hanya berjumlah 12 Sentra Al Qur'an, Jumlah tersebut dikarenakan keterbatasan Anggaran, dan juga oleh Sentra sentra yang karena keterbatasan anggaran LPTQ Provinsi, belum terjalinnya kerjasama dengan LPTQ Provinsi DKI Jakarta, Peserta binaannya memiliki Kemampuan bersaing dalam event MTQ/STQ. Hasil yang didapat diantaranya ada beberapa bahkan banyak peserta yang dibina oleh sentra-sentra Tertentu, Mampu bersaing bahkan bisa meraih prestasi juara pada MTQ/STQ di Tingkat Provinsi Bahkan ditingkat Nasional. Namun disisi lain, Masih ada Sentra Al-Qur'an yang Kerjasamanya sudah terjalin dengan LPTQ Provinsi dalam berapa tahun ini yang hanya berjumlah 12 Sentra Al-Qur'an, akan tetapi belum mampu menghadirkan atau menghasilkan Para juara pada event event tersebut.

Mencermati hal ini, kiranya perlu dilakukan langkah dan upaya upaya dalam rangka penguatan keberadaan sentra-sentra tersebut, terutama yang selama ini sudah terjalin kerjasamanya dengan LPTQ Provinsi DKI Jakarta. Langkah atau Upaya Penguatan, bisa dilakukan dalam bentuk Pendampingan yang lebih dari sebelumnya, Atau bahkan dimungkinkan untuk dilakukannya Langkah langkah Evaluasi. Hasil Evaluasi ini merupakan

dasar dari sikap atau kebijakan lebih lanjut untuk melakukan transformasi ke arah yang lebih memiliki Target yang diinginkan dan dalam upaya sukses program LPTQ DKI Jakarta kedepannya. Di antara sikap atau upaya yang bisa diambil atau dilakukan adalah: Pertama, memberikan dukungan dan pendampingan yang lebih baik. dukungan ini bisa berupa tambahan anggaran, pendampingan pola rekrutmen peserta binaan sentra yang bersangkutan, penyesuaian/update kurikulum materi pembelajaran atau pelatihan, menyiapkan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi tertentu dan lain sebagainya.

Kedua, melakukan upaya penambahan jumlah titik-titik sentra Al-Qur'an yang bisa Menjalinkan Kerjasama dengan LPTQ DKI Jakarta. Bila upaya dan langkah kedua ini bisa dilakukan, maka ketersediaan anggaran yang memadai sangatlah menjadi suatu keharusan. Dan ketiga, melakukan pergantian/memberikan kesempatan kepada sentra Al-Qur'an lainnya. Sikap ketiga ini, merupakan keniscayaan yang harus dilakukan, karena disatu Sisi LPTQ DKI Jakarta memiliki keterbatasan anggaran untuk melaksanakan program pembinaan sentra Al-Qur'an dengan melakukan kerjasama dengan sentra Al-Qur'an yang jumlahnya harus dibatasi & dengan target yang harus Tercapai, akan tetapi disisi lain masih banyak sentra Al-Qur'an di Wilayah DKI Jakarta yang memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari program ini.

Pembinaan Kualitas Calon Peserta MTQ/STQ

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi LPTQ DKI Jakarta, untuk mencapai keberhasilan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) Nasional setiap tahun, LPTQ DKI Jakarta berupaya menerapkan strategi pengembangan calon duta MTQ/STQ melalui beberapa cara, yaitu: rekrutmen jangka panjang, bimbingan bakat, serta pelatihan dan pembinaan. Dalam konteks rekrutment jangka panjang, LPTQ DKI Jakarta selalu Berupaya mencari bibit baru kebeberapa titik daerah bagi peserta yang memiliki potensi tertentu di Pondok-pondok pesantren, sebab sangat disayangkan jika ada bakat-bakat terpendam yang terabaikan dari anak-anak bangsa khususnya Warga DKI Jakarta sehingga tidak dapat berkembang karena keterbatasan satu dan lain hal. Padahal mereka bisa memperoleh kesempatan Pembinaan dan Pelatihan, sehingga kemungkinan mereka bisa tampil menguji kemampuannya pada Perhelatan MTQ/STQ sampai ketinggian yang lebih tinggi.

Seiring dengan perkembangan waktu, para Qori-Qori'ah, Hafizh Hafizhah, dan individu-individu yang mencintai Al-Qur'an lainnya secara alami akan datang ke Jakarta, terutama ke LPTQ DKI Jakarta, meskipun mereka tidak mencarinya. Mereka yang merasa memiliki bakat dan potensi akan berupaya menemukan tempat-tempat yang efektif untuk pembinaan dan pelatihan. Terlebih lagi, dengan berada di Jakarta, mereka akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri demi masa depan yang lebih baik. Selanjutnya, aspek kedua adalah pemanduan bakat dan pembinaan intensif yang dilakukan melalui berbagai pusat pembinaan di Jakarta. Banyak pusat yang berperan dalam mempersiapkan kader untuk mengikuti MTQ dan STQ, seperti IPTIQ Jakarta, IIQ Jakarta, Pondok Pesantren Al-Mujawwad, RCA Al-Islamiyyah, dan banyak lainnya. Pembinaan intensif ini dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh sekretaris umum LPTQ DKI Jakarta sebagai berikut:

“Kalau untuk pembinaan calon Duta MTQ atau STQ, untuk mewakili DKI Jakarta di event nasional tentunya kalau kita di provinsi kita ada namanya pembinaan berkesinambungan TC mobile yang kita lakukan selama 12 sesi, kita selenggarakan sekali setiap hari Ahad. Adapun pembinaan tidak hanya cukup di sini, selain 12 sesi tersebut, beberapa pelatih yang memang kita anjurkan atau instruksikan untuk melatih secara continue terus-menerus atau mungkin setiap hari melalui zoom. Jadi, tetap pulang ke rumah, kalau untuk calon Duta Provinsi DKI Jakarta di MTQ Nasional dari pagi pulang sore untuk melakukan pembinaan di tangga-tanggal yang telah ditentukan kemudian nanti menjelang keberangkatan ke daerah atau provinsi yang akan berlangsung STQ atau MTQ Nasional ya baru di sana kita adakan karantina, jadi

karantinanya itu selama 1 bulan yang selama 1 bulan ya mereka kita karantina. Setiap harinya berlatih dengan para pelatih nasional dan internasional sebagaimana tahapan-tahapan pembinaan calon peserta DKI Jakarta” (Wawancara dengan Sekretaris Umum LPTQ Provinsi DKI Jakarta pada 28 Februari 2024).

Pemusatan latihan atau Training Center (TC) dilaksanakan menjelang pelaksanaan MTQ/STQ Tingkat Nasional, dengan peserta yang telah terpilih melalui MTQ atau STQ Tingkat Provinsi DKI Jakarta, serta melalui tahapan seleksi terbatas setelah pelaksanaan Pembinaan Berkesinambungan (TC Mobile). Hal ini menjadikan TC sebagai proses pematangan yang efektif. Konsep-konsep TC yang lama dijadikan acuan, di samping adanya beberapa modifikasi yang dianggap perlu. Semakin banyak cabang lomba yang diadakan, semakin besar pula kegiatan TC yang dilakukan. Kunci utama dari TC adalah adanya peserta yang memiliki potensi. Langkah konkret berikutnya adalah pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh para pelatih yang memiliki keahlian dan pengalaman. Tanpa keterlibatan pelatih yang berkualitas, potensi peserta tidak dapat dikembangkan secara maksimal.

Setelah proses seleksi pelatih dan pembina selesai, setiap pelatih akan melakukan pertemuan dengan peserta untuk menilai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dengan banyaknya pelatih, mereka dapat saling melengkapi dalam mengembangkan potensi peserta. Selain itu, diadakan uji kemampuan peserta di hadapan banyak orang sebagai bagian dari pengujian mental. Sejak awal, pola pembinaan harus menggabungkan praktik ilmu Tajwid, Fashahah, dan Tilawah. Pendekatan TC Full yang diterapkan oleh LPTQ Jakarta menjadi strategi untuk mencapai tujuan LPQT Jakarta dalam membentuk karakter, mental, dan mengembangkan kemampuan calon duta STQ/MTQ agar mampu bersaing di tingkat nasional. Hal ini selaras dengan wawancara penulis dengan salah satu peserta MTQ/STQ, Qadarasmadi Rasyid yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang dilakukan kepada peserta MTQ STQ DKI Jakarta adalah pembinaan yang menurut kami berpengaruh besar pada kualitas para peserta, khususnya saat akan menghadapi MTQ atau STQ Nasional. Peserta dilatih dan dibina setiap hari, yang biasa disebut Training Centre (TC), pengalaman kami saat masih mengikuti tilawah kanak-kanak, TC dilakukan bisa 2 hingga 3 bulan menjelang MTQ/STQ Nasional, dengan harapan para peserta mampu melafalkan Al-Quran dengan sebaik mungkin.” (Hasil wawancara peneliti dengan peserta juara STQN Jambi tahun 2023, pada 02 Maret 2024).

Kontribusi Pengelolaan LPTQ DKI Jakarta Terhadap Peningkatan Calon Duta Peserta MTQ/STQ

Pengelolaan LPTQ DKI Jakarta, yang didukung oleh Gubernur dan melibatkan para pakar serta cendekiawan, telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas calon duta peserta MTQ/STQ DKI Jakarta untuk meraih juara di tingkat nasional. Hal ini tercermin dari keseriusan Gubernur DKI Jakarta dan pengelola LPTQ dalam mempersiapkan secara matang calon duta peserta MTQ/STQ. Gubernur menyediakan semua dana yang diperlukan untuk peningkatan calon duta tersebut melalui dana hibah DKI Jakarta. Pengelola LPTQ DKI Jakarta berkontribusi secara sistematis dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program peningkatan calon duta peserta MTQ/STQ. Upaya pembenahan ini tidak hanya dilakukan untuk lingkup DKI Jakarta, tetapi juga memberikan rekomendasi kepada Departemen Agama dan daerah lain untuk memperkuat dan memperkaya penyelenggaraan MTQ ke depannya. Secara resmi, pembentukan kelembagaan LPTQ DKI Jakarta memberikan kejelasan status MTQ. Sebelumnya, kegiatan MTQ dibiayai oleh dana Gubernur dan masyarakat, namun dengan terbitnya SK Gubernur ini, LPTQ menjadi bagian dari jajaran Pemerintah DKI Jakarta yang didukung oleh APBD DKI Jakarta. Selanjutnya, terbentuknya LPTQ DKI Jakarta berperan sebagai pendorong untuk lahirnya lembaga serupa di tingkat nasional maupun daerah lainnya (LPTQ, 2018).

Rapat Kerja Daerah (Rakerda) LPTQ DKI Jakarta bertujuan untuk mengevaluasi dan mencatat masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan LPTQ tahun sebelumnya, serta untuk mempersiapkan dan memetakan potensi sumber daya manusia calon peserta atau kafilah MTQ dan STQ. Selain itu, Rakerda ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan keberadaan kafilah profesi di Provinsi DKI Jakarta, sebagai pedoman dalam meningkatkan program kerja dan pembinaan yang sistematis, efektif, dan efisien untuk pelaksanaan LPTQ di tahun mendatang.

Inti dari pelaksanaan kegiatan MTQ adalah sebagai pusat penelitian yang juga berperan sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam meningkatkan kemampuan dalam melafalkan, menulis, memahami isi, makna, dan penerapan Al-Qur'an (Syahid, 2023). LPTQ DKI Jakarta memerlukan langkah-langkah strategis untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan agar dapat mencapai target yang diinginkan. Ini mencakup pengelolaan administrasi yang efisien, penguatan manajemen, dan keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga keagamaan, ulama, dan tokoh masyarakat. Faktor-faktor ini merupakan kunci keberhasilan dalam menyebarluaskan dakwah dan pembinaan di LPTQ.

Melalui penyelenggaraan acara MTQ, LPTQ memiliki kesempatan untuk menghadirkan pelatih dan pembina MTQ yang telah berhasil di tingkat Provinsi dan Nasional. Selain itu, LPTQ juga dapat mengidentifikasi potensi dan bakat luar biasa dari para Qori dan Qoriah yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional (Zaki, dkk, 2021). Sebagai pengelola MTQ, LPTQ DKI Jakarta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Qori dan Qoriah mencapai prestasi terbaik demi meningkatkan hasil MTQ di tingkat Provinsi. Kegiatan MTQ yang diselenggarakan oleh LPTQ menunjukkan bagaimana masyarakat dapat terinspirasi oleh keindahan religius saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan dengan merdu dan menawan. Akhlak seseorang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas ibadahnya. Seni membaca Al-Qur'an menyampaikan pesan dakwah yang dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku masyarakat. Masyarakat sangat mengapresiasi MTQ sebagai sarana dakwah karena seni ini disajikan sesuai dengan harapan mereka (Yusuf, 2004).

LPTQ Provinsi DKI Jakarta tidak hanya bertanggung jawab untuk menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan acara serupa di berbagai tingkat, tetapi juga memiliki tugas dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan nonformal dan informal yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Mereka juga melatih Qori, Qoriah, Hafidz, dan Hafidzah di berbagai level. Peran organisasi terkait dan dukungan dari Pemerintah Daerah sangat penting dalam mendukung program LPTQ untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, LPTQ Provinsi DKI Jakarta terus berupaya meningkatkan kualitas dan jumlah peserta di berbagai cabang yang mereka kelola. Untuk meningkatkan prestasi Qori dan Qoriah, sejumlah langkah strategis telah diambil, termasuk peningkatan kualitas peserta. Inisiatif yang dikembangkan juga mengharuskan para peserta untuk lebih mandiri agar lebih aktif dan serius dalam proses pendidikan. Kemandirian ini mencakup kunjungan ke lembaga-lembaga Al-Qur'an dan tempat tinggal para pembina, dengan tujuan untuk mengasah potensi peserta dan memberikan dampak positif yang lebih besar.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa LPTQ Provinsi DKI Jakarta telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta, terutama dalam hal pelatihan dan pembinaan. Salah satu langkah yang diambil adalah penyelenggaraan MTQ dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, hingga Provinsi untuk membentuk generasi muda yang mencintai Al-Qur'an serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan MTQ. Setelah pelaksanaan MTQ, LPTQ Provinsi DKI Jakarta juga melaksanakan seleksi guna menemukan bakat-bakat terbaik, khususnya dalam cabang Tilawatil Qur'an, untuk mewakili provinsi di tingkat nasional. Peserta yang terpilih kemudian mengikuti pembinaan (TC) sebelum berangkat, di mana seluruh kebutuhan peserta, termasuk konsumsi, akomodasi, dan uang saku, dipenuhi oleh LPTQ.

Salah satu langkah yang diambil adalah menghadirkan pelatih dari pusat yang memiliki pengalaman sebagai juri internasional dan juara dunia untuk meningkatkan motivasi peserta

dan memperluas pengetahuan mereka. Kerja sama antara pelatih daerah dan pelatih pusat ini juga membantu meringankan tugas pelatih daerah sehingga mereka bisa lebih fokus pada tanggung jawab lainnya. Sidang perdana Majelis Hakim dilaksanakan di Hotel Vasaka, Cawang, Jakarta Timur, dan dibuka oleh Ketua Umum LPTQ, Drs. KH. Muhamad Ali, bersama Sekretaris Umum H. Afifuddin Rohaly, M.M, serta Wakil Ketua Umum H. Abdul Aziz Hasbi. Acara ini dihadiri oleh pengurus MTQ dari tingkat Kota/Kabupaten dan Provinsi DKI Jakarta, serta menghadirkan narasumber yang berkontribusi dalam penyusunan pedoman MTQ terbaru. Tujuan dari sidang ini adalah untuk menyelaraskan pemahaman dan informasi mengenai perkembangan terkini dalam peraturan yang berkaitan dengan MTQ.

Keberhasilan acara ini diharapkan dapat memastikan bahwa para calon hakim yang akan bertugas di MTQ tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2023 mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari narasumber, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan MTQ/STQH di DKI Jakarta. Selain itu, LPTQ Jakarta juga memberikan fasilitas dan memenuhi kebutuhan peserta calon duta MTQ/STQ, serta menyediakan pembinaan, uang saku harian, dan bonus bagi juara, seperti yang disampaikan oleh Ketua Umum LPTQ DKI Jakarta. Dengan dukungan dari LPTQ DKI Jakarta dan pemerintah provinsi DKI Jakarta, diharapkan prestasi dan kualitas calon duta MTQ/STQ dapat meningkat, mendorong mereka untuk lebih semangat berlatih sebelum acara MTQ/STQ. Wapres Heru, sebagai Penjabat Gubernur, juga meyakini bahwa kontingen pemenang dapat menjadi teladan bagi generasi muda Jakarta dalam melafalkan Al Quran. Selain itu, keberhasilan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat kontingen DKI Jakarta untuk lebih siap menghadapi ajang STQH Nasional yang akan datang.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa strategi pengelolaan LPTQ DKI Jakarta dalam mempersiapkan calon duta peserta MTQ/STQ meliputi tiga langkah utama: Pertama, perencanaan yang dilakukan dengan proses rekrutmen peserta dari tingkat kelurahan hingga walikota melalui sentra-sentra yang telah dibentuk. Kedua, pengorganisasian yang direalisasikan melalui pembentukan pengurus di setiap tingkat untuk mengajukan peserta terbaik ke tingkat provinsi. Ketiga tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan pembinaan lanjutan di tingkat provinsi melalui metode pembinaan berkesinambungan, seperti training center (TC) yang diadakan secara rutin seminggu sekali selama lima bulan. Kemudian, dalam konteks pembinaan kualitas calon peserta MTQ/STQ di DKI Jakarta dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: rekrutmen jangka panjang, identifikasi bakat, dan pembinaan intensif yang dilaksanakan di berbagai pusat pembinaan di Jakarta. Selain itu, pemusatan Latihan atau Training Center (TC) diadakan menjelang pelaksanaan MTQ atau STQ tingkat nasional, dengan peserta yang telah lolos seleksi dari MTQ atau STQ tingkat Provinsi DKI Jakarta serta melalui proses seleksi khusus. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengelolaan LPTQ memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas calon duta MTQ/STQ di DKI Jakarta. Hal ini terbukti dari prestasi yang diraih di tingkat nasional, dengan dukungan penuh dari Gubernur DKI Jakarta dalam mempersiapkan calon duta secara menyeluruh. Gubernur mendanai peningkatan calon duta peserta MTQ/STQ melalui dana hibah dari DKI Jakarta. Pengelola LPTQ DKI Jakarta menjalankan peran mereka dengan terstruktur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program peningkatan calon duta. Upaya ini tidak hanya berfokus di DKI Jakarta, tetapi juga memberikan masukan kepada Departemen Agama dan daerah lain untuk memperkuat penyelenggaraan MTQ di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Alfi Julizun, "Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Dalam Prespektif Rahmatan Lil'Alamin", *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 19, No. 1, (2018).
- Harahap, Mardian Idris, dkk, "Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Islamika*, Vol. 5, No. 2 (2023).
<https://lptq.jakarta.go.id/main/berita/kegiatan?y=2023>
<https://lptq.jakarta.go.id/main/profil/visi-dan-misi>
<https://lptqkabtangerang.com/2020/02/26/sejarah-musabaqoh-tilawatil-quran-mtq-di-indonesia/>
- Keputusan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No.128 tahun 1982 dan No.44A tahun 1982 tanggal 13 Mei 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- LPTQ PROV DKI Jakarta, *Kiprah LPTQ DKI Jakarta Mewujudkan Insan Yang Qur'ani*, Jakarta: LPTQ DKI Jakarta, 2019.
- Nasution, Khairiyah Asri., dkk., "Strategi LPTQ dalam Meningkatkan Kualitas SDM yang Unggul dan Qur'ani," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* Vol. 2, No. 3 (2022): h. 187-197.
- Priyatna, Muhamad, Manajemen Pengembangan SDM pada Lembaga Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, (Januari 2016): h. 12-33.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. Xiv Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.19 tahun 1977 dan 151 tahun 1977 pada tanggal 5 Mei 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
- Syahid, Ibnu., "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kecamatan Bandar Masilam dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an," *Tsaqofah* Vol. 3, No. 5 (2023): h. 863-873.
- Tamrin, "Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dikalangan Mahasiswa," *Rausyan Fikr* Vol. 12, No. 2 (Desember 2016): h. 319.
- Tim Penyusun Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, *Kiprah LPTQ DKI Jakarta*, Jakarta: LPTQ, 2018.
- Wawancara dengan ketua LPTQ DKI Jakarta pada 28 Februari 2024.
- Wawancara dengan Sekretaris Umum LPTQ Provinsi DKI Jakarta pada 28 Februari 2024.
- Wawancara peneliti dengan peserta juara STQN Jambi tahun 2023, pada 2 Maret 2024.
- Yusuf, Muhammad, *Aktivitas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) TK I Kalimantan Selatan dalam Pembinaan Qari-Qariah dan Hafizh-Hafizah*, Skripsi, Banjarmasin: IAIN, 2004.
- Zaki, Muhammad., Husain Ritonga., Minnah Elwiddah., "Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Pembinaan Qari dan Qariah," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* Vol. 20, No. 1 (Juni, 2021): h. 1-12.
<http://dx.doi:10.29300/atmipi.v20.i1.4399>.